

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono dalam Bahari (2012, hlm. 52) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Terdapat beberapa tipe penelitian yang dapat dibagi berdasarkan sudut pandang: (1) motif penelitian (penelitian terapan dan penelitian murni), (2) intensitas pengungkapan gejala (deskriptif, eksplanatif, dan eksploratif), (3) penelitian longitudinal dan *cross-sectional*, (4) lingkup penelitian, (5) metode memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi dimasa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh gambaran Korelasi Persepsi Manajemen Klub Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Bulutangkis PB. Mutiara Cardinal Bandung.

Seperti yang dipaparkan Hartoto dalam Nasution (2008, hlm. 69) bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Jadi dalam penelitian ini hasil yang didapat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan tanpa merubah sedikitpun hasil yang diperoleh. Selanjutnya lebih jelas mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan dalam Lutan (2014, hlm. 27) dalam Bahari (2016, hlm 52) mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

Karakteristik metode deskriptif antara lain: (1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat; (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan; (3) Tidak adanya uji hipotesis.

Pada umumnya tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul Korelasi Persepsi Manajemen Klub Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pada Atlet Bulutangkis PB. Mutiara Cardinal Bandung, lokasi penelitian mengenai judul tersebut dilaksanakan di jalan Babakan Cibereum No. 55 (belakang Hotel Endah Parahyangan dekat batas kota) Bandung, 40184 Provinsi Jawa Barat tepatnya di lapangan bulutangkisnya. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat latihan dan asrama atlet semua sampel penelitian berada di daerah tersebut, sehingga lokasi yang dekat dengan tempat latihan dan asrama atlet dapat mempermudah proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang pada umumnya disebut populasi dan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis Klub PB. Mutiara Cardinal Bandung yang berjumlah 105 orang atlet yang tercatat pada tahun 2015/2016.

## 2. Sampel

Menurut Lutan, Berliana, dan Surnandi (2014, hlm. 80) dalam Bahari (2012, hlm. 54) “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh, sedangkan populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang atlet kategori kelompok taruna usia 17-19 tahun yang mempunyai tingkat prestasi dan kemahiran yang relatif sama baik itu nomor tunggal putra atau putri, ganda putra atau putri dan ganda campuran. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 126) menjelaskan bahwa “*Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.”

## D. Pendekatan Penelitian

Untuk suatu keperluan penelitian diperlukan pendekatan penelitian yang matang dan cukup terarah, maksudnya agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan menurut Arikunto (2010, hlm. 64) dalam Bahari (2016, hlm. 56) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.

Selanjutnya pendapat lain diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 42) dalam Bahari (2016, hlm. 56) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2010, hlm. 208) dalam Bahari (2012, hlm. 56) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.”

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun dalam Sugiyono (2012, hlm. 55) dalam Bahari (2016, hlm. 57) mengatakan bahwa:

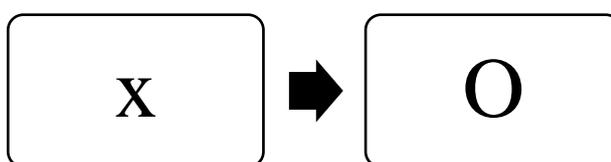
Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu teknik survey. Dalam melakukan survey terhadap atlet di Klub Mutiara ini, peneliti membagikan kuesioner atau tes angket untuk memperkuat data hasil angket persepsi manajemen klub dan motivasi berprestasi atlet PB. Mutiara Cardinal Bandung.

## E. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 90) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *one-shot chase study*. Jadi, penulis hanya satu kali terjun ke lapangan untuk mengambil data. Desain ini dapat



digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
*One-Shot Case Study*  
Sugiyono (2014, hlm. 112)

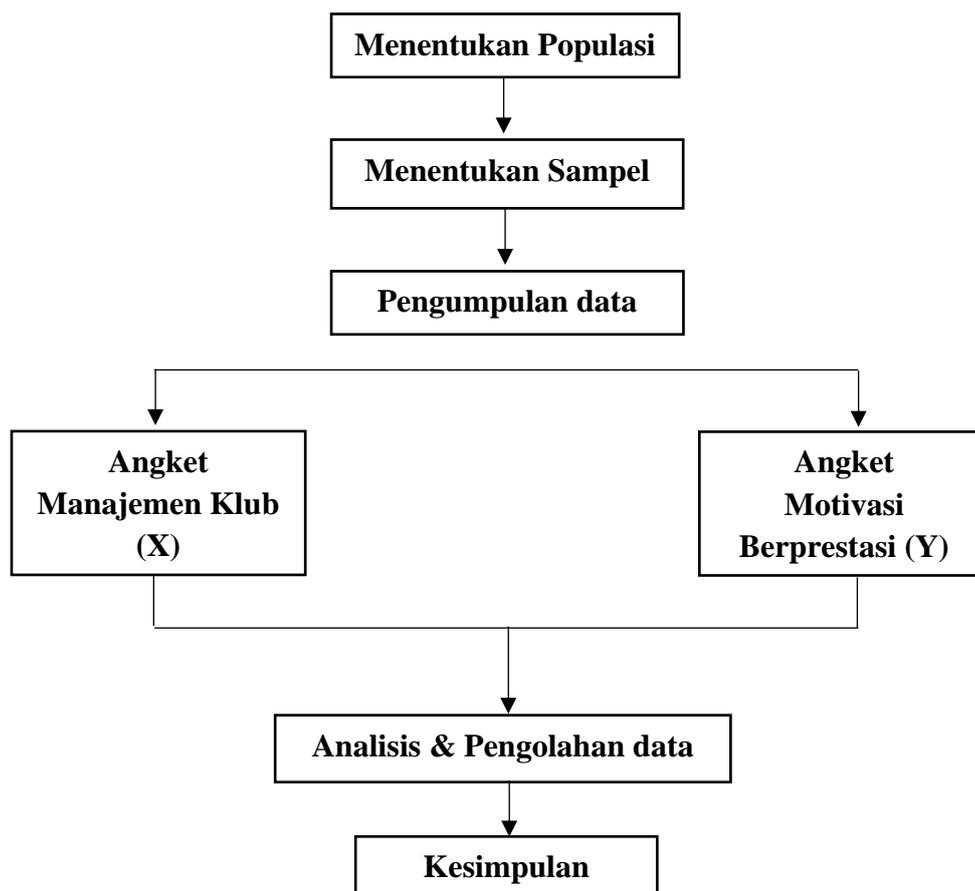
Keterangan:

X = Manajemen Klub

O = Motivasi Berprestasi

#### F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur agar penelitian itu berjalan sesuai dengan alur dan sistematis. adapun beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai korelasi persepsi manajemen klub dengan motivasi berprestasi atlet pada atlet bulutangkis PB. Mutiara Cardinal Bandung dapat terlihat pada bagan 3.2 berikut:



**Bagan 3.2 Langkah-Langkah Penelitian**

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Teknik dan Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) dalam Bahari (2016, hlm. 59) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara.

Selanjutnya pendapat lain mengenai instrumen dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 102) dalam Bahari (2012, hlm. 59) mengatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.” Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tes dan pengukuran dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah disimpulkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengukur variabel X dan Y. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm. 124) adalah sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang motivasi berprestasi. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (√).

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapat sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

### **1. Melakukan spesifikasi data.**

Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli mengenai motivasi berprestasi sebagai berikut :

- a) Heckhausen dalam Sudibyo (1993, hlm. 63) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan aktualisasi dari motif, sehingga diperoleh batasan motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu.”
- b) Motivasi menurut Mc Donald yang dikutip Sudirman (1986, hlm. 73) menjelaskan sebagai berikut: “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya rasa atau *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”
- c) Sementara itu Singgih (1989, hlm. 101) mengatakan bahwa: “Dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan berpartisipasi dalam olahraga.”
- d) Heckhausen yang dikutip Setyobroto (1989, hlm. 50) menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya ada dua hal yang bertentangan yang terkandung dalam motivasi berprestasi yaitu kecenderungan untuk mendekat dan kecenderungan untuk menolak. Yang dimaksud kecenderungan untuk mendekat adalah harapan untuk sukses sedangkan kecenderungan untuk menolak adalah takut akan gagal.

### **2. Penyusunan Angket**

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap

yakni Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 107) sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert pernyataan-pernyataan yang diajukan pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan (Netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Para penulis menjelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Uji Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket penelitian ini dilaksanakan terhadap atlet Pusdiklat PB. Telkom Bandung dan pada atlet Pusdiklat lainnya yang berada di Kota Bandung pada hari kamis tanggal 12 Mei 2016 tepatnya di lapangan bulutangkis Pusdiklat Telkom Bandung. Angket tersebut diberikan kepada sampel uji coba sebanyak 20 orang atlet. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2010, hlm. 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  dengan taraf signifikan 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan dua atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan :

$R_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah populasi

$\sum x$  = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$  = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$  = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang di korelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika  $r_{xy} < r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS Statistics 20*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Persepsi Manajemen (Variabel X)**

No	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	0,504	0,444	Valid
2	0,646	0,444	Valid
3	0,576	0,444	Valid
4	0,721	0,444	Valid
5	0,260	0,444	Tidak Valid
6	0,537	0,444	Valid
7	0,654	0,444	Valid
8	0,529	0,444	Valid
9	0,589	0,444	Valid
10	-0,118	0,444	Tidak Valid
11	0,600	0,444	Valid

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,503	0,444	Valid
13	0,660	0,444	Valid
14	0,206	0,444	Tidak Valid
15	0,818	0,444	Valid
16	0,515	0,444	Valid
17	0,645	0,444	Valid
18	-0,056	0,444	Tidak Valid
19	0,579	0,444	Valid
20	0,605	0,444	Valid

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi (Variabel Y)**

No	T Hitung	T Tabel	Keterangan
21	0,570	0,444	Valid
22	0,619	0,444	Valid
23	0,606	0,444	Valid
24	0,580	0,444	Valid
25	0,512	0,444	Valid
26	0,576	0,444	Valid
27	0,229	0,444	Tidak Valid
28	0,540	0,444	Valid
29	0,293	0,444	Tidak Valid
30	0,510	0,444	Valid
31	0,521	0,444	Valid
32	0,645	0,444	Valid
33	0,429	0,444	Tidak Valid
34	0,566	0,444	Valid
35	0,803	0,444	Valid
36	0,540	0,444	Valid
37	0,281	0,444	Tidak Valid
38	0,803	0,444	Valid
39	0,622	0,444	Valid
40	0,662	0,444	Valid
41	0,672	0,444	Valid
42	0,587	0,444	Valid
43	0,663	0,444	Valid
44	0,553	0,444	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dalam Arikunto (2010, hlm. 221). Instrumen yang

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Realibilitas mempunyai dua jenis yaitu (1) realibilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) realibilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Terdapat dua cara menguji realibilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik parallel dan teknik ulang, sedangkan realibilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal: 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Dimana:

$r_{11}$  = realibilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2010, hlm. 227)

Dimana:

$\sigma_t^2$  = Harga varians total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 20 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Persepsi Manajemen (Variabel X)**

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,881	16

**Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Motivasi Berprestasi (Variabel Y)**

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,908	20

## H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendapatkan persentase dari Korelasi Persepsi Manajemen Klub Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Bulutangkis PB. Mutiara Cardinal Bandung. Menurut Sanusi (2011, hlm. 116) apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran statistik deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata.

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengetahui korelasi persepsi manajemen klub dengan motivasi berprestasi pada atlet Mutiara Bandung. Masing-masing kuesioner disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden.

Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam tingkat pengelompokan pola asuh orangtua. Menurut Supranto (2000, hlm. 50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor Terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

**Tabel 3.6 Penentuan Kategori (*Range*)**

Penentuan kategori ( <i>range</i> )	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

**Sumber : Supranto (2000, hlm. 50)**

Dengan metode tersebut diperoleh hasil analisis frekuensi jawaban responden untuk setiap item yang akan di uraikan dengan menggunakan tabel frekuensi.

## 2. Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm. 158), bahwa “analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”. Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 20*. Rumus korelasi *Rank Spearman* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Deris Maulana, 2016

**KORELASI PERSEPSI MANAJEMEN KLUB DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MUTIARA CARDINAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akdon dan Hadi (2005, hlm.184)

Keterangan:

$r_s$  = Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  = Selisih setiap pasangan *rank*

$n$  = Jumlah responden

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

**Tabel 3.7 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

**Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 242)**

### 3. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya korelasi variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun menurut Furqon (2011, hlm. 100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

